

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan di berbagai industri berada di bawah tekanan untuk menjadi lebih efisien, meningkatkan pangsa pasar mereka, dan menjadi lebih kompetitif dalam periode globalisasi dan persaingan bebas yang ketat saat ini. Tekanan semakin meningkat ketika perusahaan dihadapkan dengan situasi krisis, dalam kondisi ini perusahaan perlu mencari solusi maupun strategi yang dapat mengatasi masalah tersebut. Banyak bisnis berpikir untuk bergabung dengan bisnis atau bisnis lain sebagai sarana untuk mencapai tujuan ini. Merger perusahaan dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai pertumbuhan, memperluas cakupan operasional, meningkatkan skala ekonomi, mengakses teknologi baru, dan mengurangi persaingan di pasar. Tahun 2020 terjadi lonjakan jumlah perusahaan yang melakukan merger, dan ada beberapa alasan yang melatarbelakangi tren ini. Pandemi COVID-19 mengakibatkan ketidakpastian ekonomi global yang luar biasa. Melalui merger, perusahaan dapat menggabungkan sumber daya dan keahlian mereka dengan perusahaan lain untuk memperkuat posisi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang terpengaruh. Selama tahun 2020, banyak perusahaan dari berbagai sektor yang melakukan merger. Dari sektor perbankan dimana bank bergabung untuk mengurangi resiko dan meningkatkan kekuatan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemic sektor perbankan seringkali melaksanakan restrukturisasi perusahaan

dalam bentuk penggabungan (merger). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan bank-bank tersebut, sehingga mereka dapat bersaing efektif dengan bank-bank lainnya serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan-perusahaan perbankan yang menjalankan merger berharap bahwa langkah ini akan meningkatkan kinerja mereka di pasar dan juga kesehatan finansial bank mereka, contohnya PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin Tbk melakukan merger dengan tujuan untuk memperkuat posisi di industri perbankan dan mengoptimalkan potensi pertumbuhan di sektor perbankan syariah di Indonesia. Dengan adanya kerja sama ini, Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin akan mampu saling memanfaatkan kekuatan masing-masing dan meningkatkan efisiensi serta daya saing masing-masing dalam industri perbankan. Perusahaan-perusahaan di sektor multimedia sering melakukan merger untuk mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang dihasilkan. Perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi dan distribusi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan barang dan jasa yang lebih terjangkau dengan menggabungkan sumber daya dan infrastruktur mereka. Perusahaan-perusahaan di sektor multimedia sering melakukan merger untuk mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang dihasilkan. Perusahaan dapat meminimalkan biaya produksi dan distribusi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan barang dan jasa yang lebih terjangkau dengan menggabungkan sumber daya dan infrastruktur mereka. Salah satu faktor pendorong utama merger di sektor multimedia adalah keinginan untuk menggabungkan konten.

Perusahaan dapat menggabungkan koleksi konten mereka, seperti film, musik, atau properti intelektual lainnya, untuk meningkatkan daya tarik dan nilai tawaran kepada pelanggan. perusahaan multimedia dapat memperluas cakupan geografis mereka atau masuk ke pasar baru. Ini dapat membantu mereka mencapai pangsa pasar yang lebih besar dan menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih besar. Merger dapat memungkinkan perusahaan untuk mengakses teknologi atau kapabilitas inovatif yang mereka tidak miliki sebelumnya. Dengan menggabungkan keahlian teknologi dari dua perusahaan yang berbeda, mereka dapat menciptakan produk atau layanan baru yang lebih menarik. Dalam industri multimedia yang kompetitif, perusahaan seringkali melakukan merger untuk menjadi lebih kuat dan dapat bersaing dengan pesaing yang lebih besar. Ini memberi mereka akses ke sumber daya dan kekuatan yang diperlukan untuk tetap relevan di pasar yang berubah cepat. perusahaan dapat diversifikasi portofolio mereka, mengurangi risiko terkait dengan perubahan tren atau perubahan di satu sektor industri. Diversifikasi dapat memberikan perlindungan dalam situasi ketidakpastian. Merger juga dapat membantu perusahaan menggabungkan operasi mereka, menghilangkan tumpang tindih, dan mencapai efisiensi operasional yang lebih besar., PT Surya Citra Media Tbk merger PT Benson Media Kreasi baru saja bergabung. Tujuan merger yang dinyatakan adalah untuk meningkatkan sinergi antara kedua organisasi, merampingkan operasi, dan menarik lebih banyak investasi di media televisi dari pasar modal. Divisi makanan PT Graurda Putra Putri Jaya Tbk digabung dengan PT Mulia Boga Raya Tbk, namun

wabah Covid-19 sangat berdampak pada industri makanan dan minuman, mencegah pemulihan penuh bagi perusahaan. Penjualan Garudafood semester I 2020 turun dari periode yang sama tahun sebelumnya, mencerminkan tren tersebut. Dengan kombinasi tersebut, manajemen Garudafood berharap dapat mengembangkan dan menumbuhkan jaringan bisnis perseroan serta mendongkrak posisi komersial perseroan di pasar makanan dan minuman kemasan. Merger memungkinkan perusahaan makanan dan minuman untuk mendiversifikasi produk mereka. Dengan menggabungkan dengan perusahaan lain yang memiliki produk atau merek yang berbeda, mereka dapat memperluas portofolio dan menawarkan lebih banyak variasi kepada pelanggan. Dengan menggabungkan kekuatan dengan perusahaan lain, perusahaan dapat memiliki lebih banyak daya tawar dalam negosiasi dengan pemasok, distributor, dan mitra bisnis lainnya. Ini dapat menguntungkan dalam perolehan bahan baku dan kondisi kontrak yang lebih menguntungkan. industri makanan dan minuman sering kali sangat kompetitif. Melalui merger, perusahaan dapat mengkonsolidasikan sumber daya mereka untuk lebih efektif bersaing dengan pesaing lain yang lebih besar atau lebih kuat. Merger dapat memungkinkan perusahaan untuk menggabungkan merek dan citra mereka, menciptakan nilai tambah dalam pikiran pelanggan dan menciptakan daya tarik yang lebih besar. Di sektor retail Melalui merger, perusahaan retail dapat memperluas cakupan geografis mereka dengan lebih cepat daripada dengan pertumbuhan organik. Ini memungkinkan mereka masuk ke pasar baru atau menguatkan kehadiran mereka di

pasar yang ada. Persaingan dalam sektor retail seringkali sangat ketat. Melalui merger, perusahaan dapat mengkonsolidasikan sumber daya mereka untuk bersaing lebih efektif dengan pesaing besar atau menghadapi perubahan dalam perilaku konsumen. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merger dengan PT Global Loyalti (GLI) tujuan dari merger ini untuk memperkuat sinergi program poin member bersama yang dikembangkan GLI dengan aplikasi promosi dan belanja yang dikembangkan perseroan. Industri tekstil melakukan merger dengan berbagai alasan. Pertama, ini dapat membantu perusahaan mengatasi tekanan persaingan global yang ketat. Dalam lingkungan global, perusahaan tekstil sering bersaing dengan produsen dari negara dengan biaya produksi yang lebih rendah. Bisnis tekstil dapat meningkatkan efisiensi produksi, menghemat biaya, dan mempertahankan keunggulan kompetitif dengan menggabungkan sumber daya dan bakat mereka. Kedua, merger di sektor tekstil dapat membantu dunia usaha dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh preferensi dan preferensi pelanggan yang terus berkembang. Dengan menggabungkan merek dan produk yang berbeda, perusahaan dapat memperluas portofolio mereka untuk memenuhi beragam kebutuhan konsumen. Ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan pasar dengan lebih baik. Ketiga, merger bisa membawa inovasi dan teknologi baru ke industri. Perusahaan tekstil yang menggabungkan dengan perusahaan lain dapat memperoleh akses ke teknologi produksi yang lebih efisien, bahan baku yang lebih inovatif, atau metode desain yang canggih, yang semuanya

dapat meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan daya tarik pelanggan. Selain itu, merger dalam industri tekstil juga dapat membantu perusahaan dalam negosiasi dengan pemasok bahan baku, distributor, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini bisa menghasilkan persyaratan pengadaan yang lebih menguntungkan dan membantu dalam mengelola rantai pasokan yang lebih efisien. Kesimpulannya, merger dalam industri tekstil dilakukan untuk meningkatkan daya saing, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan memperoleh akses ke sumber daya dan teknologi yang lebih baik. Hal ini merupakan langkah strategis yang dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan dalam industri yang sangat dinamis.

Stimulus dan langkah-langkah pemulihan ekonomi yang diluncurkan oleh pemerintah di berbagai negara juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan merger. Stimulus dan insentif keuangan yang ditawarkan dapat memperkuat motivasi perusahaan untuk menjalankan strategi pertumbuhan seperti merger, dengan harapan dapat mempercepat pemulihan bisnis mereka. Di Indonesia sendiri ada beberapa stimulus dan langkah – langkah pemulihan ekonomi yang dilakukan salah satunya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yaitu dengan program subsidi gaji, pemerintah memberikan bantuan subsidi gaji kepada perusahaan yang terdampak pandemic.

Meningkatkan kapasitas produksi suatu perusahaan atau mendirikan anak perusahaan tambahan merupakan salah satu contoh ekspansi. Di sisi lain, strategi lainnya adalah dengan menggabungkan

atau mengakuisisi perusahaan lain, yang dikenal sebagai merger atau akuisisi. Kemampuan untuk berekspansi ke pasar baru dengan barang baru tanpa harus memulai dari awal menjadikan merger dan akuisisi sebagai strategi pertumbuhan yang kuat.

Perusahaan yang sebelumnya merupakan pesaing yang tangguh terkadang bergabung sebagai hasil dari berbagai faktor motivasi yang signifikan. Ada beberapa faktor yang berperan, termasuk kebijakan deregulasi, kemajuan teknologi, kelebihan kapasitas, ketidakmampuan untuk meningkatkan keuntungan melalui kenaikan harga, pasar saham yang lambat, dan upaya mencapai skala ekonomi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap maraknya merger dan akuisisi dalam dunia bisnis antara lain peningkatan kekuatan pasar, penurunan biaya pengembangan produk baru, percepatan product to market, penurunan risiko pengembangan produk baru, diversifikasi yang lebih besar, upaya menghindari persaingan yang ketat, dan peluang untuk belajar dan mengembangkan kemampuan baru (David 2010).

Manfaat potensial dari merger atau akuisisi bagi suatu perusahaan, khususnya kinerja keuangannya, harus dipertimbangkan dengan hati-hati sebelum tindakan tersebut diambil. Hal ini dilakukan agar firma dapat mengumpulkan bukti bahwa menggabungkan dengan bisnis lain adalah rencana yang baik. Berbagai ukuran yang mengukur profitabilitas perusahaan pasca merger dan akuisisi dapat digunakan untuk menilai kinerjanya. Hal ini menjadi jelas ketika membandingkan dua laporan kesehatan keuangan perusahaan (Fitriasari, 2016).

Keuangan korporat dan manajemen strategis keduanya merupakan lensa yang dapat digunakan untuk memeriksa merger. Merger adalah semacam pilihan investasi jangka panjang bagi suatu perusahaan, dan karenanya harus diteliti dan diperiksa dari perspektif kelayakan bisnis. Sementara itu, akuisisi menawarkan strategi pertumbuhan alternatif melalui saluran eksternal yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, menurut teori manajemen strategis. Dari segi keuangan perusahaan dan manajemen strategis, penggabungan dimaksudkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Sumarsih, 2005). Perusahaan sering berusaha untuk menggabungkan daripada membuat perusahaan baru karena dipandang sebagai rute yang lebih cepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Merger bermanfaat bagi bisnis dalam banyak hal. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan upaya pemasaran, penelitian yang lebih baik, manajemen yang lebih baik, pembagian teknologi mutakhir, dan efisiensi produksi yang lebih besar yang mengakibatkan penurunan harga satuan. Merger diasumsikan dapat menghasilkan sinergi, itulah yang dimaksud dengan istilah “sinergi”.

Meskipun manfaat konsolidasi diterima secara luas, banyak orang masih melihat merger sebagai perdebatan. Acara penggabungan memiliki konsekuensi yang luas, mempengaruhi banyak orang. Karyawan mungkin memiliki efek negatif karena kemungkinan besar pekerjaan mereka akan diberhentikan sebagai akibat dari kebijakan ini. Selanjutnya, pilihan untuk menggabungkan tidak dapat dipisahkan dari

biaya tinggi untuk benar-benar menggabungkan, dan entitas yang dihasilkan mungkin atau mungkin tidak seperti yang dibayangkan. Nilai yang diciptakan oleh aktivitas merger dan siapa yang paling diuntungkan dari merger adalah dua faktor yang harus dipikirkan saat merencanakan merger. Sebagai hasil dari sinergi yang diciptakan oleh merger, nilai perusahaan diproyeksikan akan meningkat.

Keberhasilan finansial suatu perusahaan adalah salah satu metrik yang dapat dievaluasi dengan melacak harga sahamnya setelah merger. Ketika sebuah bisnis melihat peningkatan dalam posisi keuangannya, kami mengatakan bahwa itu telah berkembang. Menilai seberapa baik suatu bisnis telah mengikuti praktik terbaik yang telah ditetapkan dalam hal kinerja keuangan disebut "analisis kinerja keuangan" (Fahmi, 2012)

Kinerja keuangan adalah laporan tentang keadaan keuangan perusahaan, termasuk kemampuannya untuk menarik dan membubarkan modal, pada titik waktu tertentu. Kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas adalah tiga indeks kinerja keuangan (Jumingan, 2006). Perusahaan mengevaluasi kinerja keuangannya untuk memastikan kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset, untuk menilai kapasitas mereka dalam memenuhi kewajiban seperti utang jangka pendek dan utang jangka panjang, dan untuk memberikan tolok ukur bagi manajemen untuk digunakan dalam mengarahkan pertumbuhan perusahaan. .

Harapan bahwa sinergi dan peningkatan kinerja akan dihasilkan dari penggabungan usaha, memotivasi fokus studi ini pada penggabungan perusahaan. Para ilmuwan ingin tahu tentang efek samping dari penggabungan teknologi, jadi mereka membandingkan bagaimana keadaan perusahaan sebelum dan sesudah kesepakatan. Selain fakta bahwa sinergi diantisipasi untuk meningkatkan kinerja keuangan setelah merger dalam jangka panjang. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan diatas. Maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger berdasarkan rasio keuangan, rasio keuangan ROA(*return on assets*), *current ratio*, *Total Assets turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* dalam jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdaskan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan dari penelitian adalah:

Untuk menganalisa perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan rasio keuangan ROA(*return*

on assets), *current ratio*, *Total Assets turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* dalam jangka panjang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini mungkin berharga dalam penelitian masa depan yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor teknologi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada kumpulan informasi mengenai subjek yang dibahas dan untuk memfasilitasi perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan referensi sekaligus memberi masukan terhadap perusahaan

c. Bagi investor

Diharapkan agar bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi oleh investor di pasar modal

d. Bagi Akademis

Diharapkan bisa menjadi literature dan bisa digunakan untuk informasi dan ilmu pengetahuan serta penelitian yang lebih lanjut